NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan
Volume 7, Issue 4, November 2026
DOI: https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6914
Homepage: ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra

p-ISSN: 2715-114X
e-ISSN: 2723-4649
pp. 3108-3122

PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MEDIA VISUAL BAGI SISWA TUNARUNGU SLBN SALATIGA

Muhammad Rifanuddin*, M. Assyf Arron Zanzabil, Purnomo
Program Studi PendidikanAgama Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia
**Corresponding author email: ripandolet@gmail.com*

Article History

Received: 6 July 2026
Revised: 9 November 2026
Published: 13 November 2026

ABSTRACT

Islamic Religious Education (IRE) learning for deaf students requires adaptive strategies so that religious materials can be understood optimally while also supporting character formation. This study aims to analyze the implementation of visual media-based IRE learning at SLBN Salatiga, identify its contribution to students' character development, and reveal the supporting factors and challenges in its implementation. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving the principal, IRE teachers, and deaf students, then analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity tested through source and technique triangulation. The findings show that the implementation of visual media-based IRE learning was carried out through planning, implementation, and evaluation stages adapted to students' characteristics. The use of visual media was able to improve understanding of religious materials while internalizing values of religiosity, discipline, honesty, responsibility, care, and cooperation. The success of the implementation was supported by school policies, teacher competence, and the availability of learning facilities, although it still faced limitations in media, learning time, and variations in students' communication abilities. This study concludes that visual media is an effective adaptive learning strategy in supporting IRE learning while strengthening the character formation of deaf students.

Keywords: *Religious Education; visual media; deaf students.*

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Rifanuddin, M., Zanzabil, M.A.A., & Purnomo. (2026). PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MEDIA VISUAL BAGI SISWA TUNARUNGU SLBN SALATIGA. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 7 (4), 3108–3122. https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6914

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Siswa tunarungu masih menghadapi kendala dalam pembelajaran, terutama pada komunikasi verbal yang mempengaruhi pemahaman materi. Arniansyah dan Nasution (2021) menjelaskan bahwa anak tunarungu memiliki hambatan dalam proses komunikasi verbal atau lisan sehingga membutuhkan bahasa yang sesuai dengan kebutuhannya seperti bahasa isyarat. Selain itu, Siregar dkk., (2025) menyatakan bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah adaptasi kurikulum dan metode komunikasi bagi siswa tunarungu, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan visual.

Siswa tunarungu berhak memperoleh pendidikan yang bermutu, aksesibel, dan sesuai dengan kebutuhannya. Amka dan Mirnawati (2020) menegaskan bahwa praktik inklusif memberi kesempatan siswa tunarungu untuk berpartisipasi secara sosial di lingkungan pendidikan. Pembelajaran adaptif di sekolah inklusi perlu menyesuaikan komunikasi, media, dan strategi belajar agar kebutuhan siswa tunarungu dapat terpenuhi secara optimal (Firah & Harsiwi, 2025).

Meskipun siswa tunarungu memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemenuhan hak tersebut masih menghadapi berbagai kendala. Supena dan Iskandar (2021) menunjukkan bahwa layanan inklusi bagi anak tunarungu masih memerlukan pendampingan dan penyesuaian yang lebih baik agar proses belajar dapat berlangsung efektif. Implementasi pendidikan inklusi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan kompetensi guru, sarana prasarana yang belum memadai, serta belum optimalnya dukungan kebijakan, sehingga pemenuhan hak pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, termasuk siswa tunarungu, masih belum terlaksana (Purbasari dkk., 2022).

Penggunaan media visual dapat membantu mengurangi hambatan komunikasi sekaligus meningkatkan pemahaman konsep yang bersifat abstrak. Media pembelajaran yang dikembangkan dilengkapi dengan video menggunakan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) untuk memudahkan siswa tunarungu memahami isi media, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif (Arniansyah & Nasution, 2021). Temuan tersebut diperkuat oleh Rahayu dkk., (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa tunarungu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan nilai korelasi sebesar 0,66 dan kontribusi efektivitas sebesar 43,56%, sehingga media visual layak dijadikan alternatif dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran bagi siswa tunarungu. Media visual menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa tunarungu karena mampu menyajikan informasi dalam bentuk yang lebih konkret dan mudah dipahami melalui indera penglihatan.

Media visual dalam pembelajaran siswa tunarungu tidak hanya memudahkan penyampaian materi, tetapi juga efektif menanamkan nilai karakter. Nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan religius dapat disampaikan melalui gambar, video animasi, dan ilustrasi yang sesuai dengan karakteristik belajar mereka. Pradana dkk., (2020) menjelaskan bahwa pengembangan video animasi pembelajaran bertujuan untuk

mendukung pembentukan karakter siswa tunarungu. Media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga diterapkan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mendukung pembiasaan nilai-nilai keagamaan dan perilaku positif pada siswa tunarungu (Naufandri Aziz & Priyanto, 2025).

Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa media visual efektif membantu siswa tunarungu memahami nilai-nilai karakter, kajian tersebut masih belum sepenuhnya maksimal karena lebih banyak menyoroti pengembangan media daripada perubahan perilaku peserta didik. Terza Travelancya DP dkk., (2023) menemukan bahwa media visual membantu penyampaian materi PAI dan meningkatkan motivasi belajar, namun belum mengkaji pembentukan karakter. Syafiiyah (2023) menekankan strategi pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter religius siswa tunarungu, tetapi belum memanfaatkan media visual secara khusus. Sementara itu, Niratama dkk., (2022) menunjukkan bahwa teknologi dan media visual meningkatkan akses belajar, meski masih sebatas studi literatur. Karena itu, masih diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan media visual dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter siswa tunarungu secara lebih terukur dan berkelanjutan.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media visual yang tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter siswa tunarungu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan hasil belajar, motivasi, atau pengembangan media, penelitian ini mengkaji bagaimana media visual digunakan guru secara sistematis untuk menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih kontekstual dan integratif dalam pemanfaatan media visual untuk mendukung pembelajaran PAI yang inklusif dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media visual bagi siswa tunarungu di SLBN Salatiga, khususnya dalam mendukung proses pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan bentuk penerapan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengidentifikasi peran media visual dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pemanfaatan media visual sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa tunarungu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah luar biasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SLBN Salatiga, Kota Salatiga, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis

deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media visual bagi siswa tunarungu dalam konteks alami tanpa manipulasi terhadap objek penelitian, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi empiris di lapangan (Rijal Fadli, 2021). Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan dan pemahaman informan terhadap proses pembelajaran. Informan terdiri atas wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik yang terlibat langsung. Jumlah informan ditetapkan secara fleksibel hingga mencapai kejenuhan data.

Sumber data meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif, serta data sekunder berupa dokumen pendukung seperti arsip kegiatan dan laporan pembelajaran (Agustini dkk., 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran, wawancara untuk menggali informasi secara mendalam, serta dokumentasi sebagai data pelengkap. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan bantuan pedoman wawancara dan lembar observasi (Widodo, 2021). Proses penelitian dilakukan melalui tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Data juga dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran dan pemanfaatan media visual dalam pembentukan karakter siswa tunarungu. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Roosinda dkk., 2021).

Penelitian ini berfokus pada indikator pembentukan karakter siswa tunarungu, yaitu kedisiplinan, tanggung jawab, dan toleransi. Indikator tersebut diukur melalui perubahan perilaku yang diamati selama program berlangsung serta diperkuat melalui hasil wawancara. Dengan demikian, analisis tidak hanya menekankan pada proses pelaksanaan program, tetapi juga pada dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa tunarungu secara kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SLBN Salatiga memiliki kebijakan yang mengarahkan pelaksanaan pembelajaran PAI sesuai dengan karakteristik peserta didik tunarungu. Kebijakan tersebut menempatkan media visual sebagai pendekatan utama dalam penyampaian materi karena kemampuan siswa dalam menerima informasi lebih dominan melalui penglihatan dibandingkan komunikasi verbal. Selain berorientasi pada peningkatan pemahaman materi, kebijakan ini juga diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan.

Kebijakan tersebut diwujudkan melalui penyediaan berbagai sarana pembelajaran berbasis visual dan pemberian dukungan kepada guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Wakil Kepala Sekolah menjelaskan bahwa "*Pembelajaran PAI diselenggarakan dengan menyesuaikan karakteristik siswa tunarungu melalui pendekatan visual agar materi mudah*

dipahami." Informan juga menyampaikan bahwa sekolah menyediakan gambar, video, animasi, kartu bergambar, poster ibadah, serta perangkat LCD sebagai media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Selain menyediakan sarana pembelajaran, sekolah memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan media visual sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru memperoleh pendampingan dan pelatihan mengenai penggunaan media visual sehingga mampu menghasilkan media yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa tunarungu. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa evaluasi terhadap implementasi pembelajaran dilakukan secara berkala melalui pengamatan terhadap perkembangan hasil belajar dan perubahan karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa kebijakan sekolah tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas pembelajaran, tetapi juga mencakup penguatan kapasitas guru, pengintegrasian program pembiasaan karakter, serta pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis media visual di SLBN Salatiga didukung oleh kebijakan sekolah yang bersifat menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, penyediaan sumber daya, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar dan perkembangan karakter peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis media visual di SLBN Salatiga dilaksanakan secara terstruktur mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Guru memanfaatkan berbagai media visual sebagai sarana untuk menyampaikan materi keagamaan yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik tunarungu. Penggunaan media visual juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari setiap proses pembelajaran karena disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa yang lebih mengandalkan indera penglihatan.

Guru PAI menunjukkan bahwa proses pembelajaran diawali dengan penyusunan media yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, kemudian dilanjutkan dengan penayangan gambar atau video, pemberian penjelasan, diskusi sederhana, dan praktik secara langsung. Guru PAI menyampaikan bahwa "*Saya merancang pembelajaran berupa RPP dengan banyak contoh konkret dan media visual*." Guru PAI juga menjelaskan bahwa media yang paling sering digunakan berupa gambar, video, animasi, dan kartu bergambar karena lebih mudah dipahami oleh siswa tunarungu.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa penggunaan media visual membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Salah seorang siswa mengatakan, "*Ya, saya lebih mudah memahami pelajaran*." Siswa lainnya juga mengungkapkan bahwa video animasi dan gambar berwarna merupakan media yang paling disukai karena membantu memahami materi PAI secara lebih jelas dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan keseluruhan data, ditemukan bahwa implementasi pembelajaran berbasis media visual berlangsung secara sistematis dengan memanfaatkan berbagai jenis media yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tunarungu. Penggunaan media visual tidak

hanya meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran, tetapi juga membantu mereka memahami materi agama melalui penyajian informasi yang lebih konkret dan mudah diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa media visual telah menjadi komponen utama dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLBN Salatiga.

Pembelajaran PAI berbasis media visual tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman materi keagamaan, tetapi juga mendukung pembentukan karakter peserta didik tunarungu. Nilai karakter yang paling dominan dikembangkan selama proses pembelajaran, yaitu religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli, dan kerja sama. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui penyampaian materi, praktik ibadah, serta pembiasaan perilaku selama kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, Guru PAI menjelaskan bahwa media visual membantu siswa memahami hubungan antara materi agama dengan perilaku sehari-hari. Guru PAI menyampaikan bahwa media visual memudahkan siswa memahami tata cara ibadah sekaligus perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik. Guru PAI juga menjelaskan bahwa perubahan perilaku siswa terlihat melalui meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebiasaan beribadah setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media visual.

Temuan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan siswa. Salah seorang siswa tunarungu menyampaikan, "*Saya jadi lebih tahu cara salat, berdoa, dan berbuat baik*." Siswa lainnya juga menyatakan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media visual mereka menjadi lebih rajin berdoa, lebih disiplin ketika berada di sekolah, lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, serta lebih senang bekerja sama dan membantu teman selama kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa pembentukan karakter berlangsung bersamaan dengan proses pembelajaran PAI melalui pemanfaatan media visual yang menghadirkan contoh perilaku secara konkret. Nilai-nilai karakter yang muncul tidak hanya terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga tampak dalam kebiasaan siswa di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa media visual menjadi sarana yang mendukung internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik tunarungu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis media visual didukung oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan sekolah maupun kompetensi guru. Dukungan tersebut meliputi penyediaan sarana pembelajaran, kebijakan sekolah yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan media, serta pelatihan penggunaan media visual. Di samping faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa kendala yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran, terutama keterbatasan media pembelajaran, keterbatasan waktu, dan perbedaan kemampuan komunikasi antarsiswa tunarungu.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah menunjukkan bahwa sekolah memberikan dukungan melalui penyediaan berbagai media pembelajaran dan pelaksanaan pelatihan bagi guru agar mampu mengembangkan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, sekolah melakukan evaluasi terhadap

implementasi pembelajaran melalui pengamatan terhadap hasil belajar dan perkembangan karakter siswa. Wakil Kepala Sekolah juga menjelaskan bahwa kendala yang muncul diatasi melalui kolaborasi antarguru, pengembangan media sederhana, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Guru PAI juga mengungkapkan bahwa keterbatasan media dan waktu menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Guru PAI menyampaikan bahwa "*Kendala berupa keterbatasan media dan waktu, diatasi dengan membuat media sederhana dan memanfaatkan teknologi.*" Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi yang ada melalui kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran serta pemanfaatan teknologi yang tersedia.

Keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis media visual dipengaruhi oleh sinergi antara kebijakan sekolah, kompetensi guru, serta ketersediaan sarana pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, sekolah dan guru memiliki berbagai strategi untuk mengatasinya sehingga proses pembelajaran tetap dapat berlangsung secara efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan dan kemampuan guru dalam mengembangkan media menjadi faktor penting dalam keberlanjutan pembelajaran berbasis media visual di SLBN Salatiga

Kebijakan SLBN Salatiga dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI telah diarahkan pada penyesuaian karakteristik peserta didik tunarungu melalui pendekatan berbasis media visual. Saidah dkk., (2025) menegaskan bahwa sekolah tidak hanya berperan sebagai penyedia fasilitas, tetapi juga sebagai pengembang sistem pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Hal ini juga sejalan dengan kajian metode pembelajaran PAI pada anak tunarungu di SLB Negeri Banjarnegara yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian strategi, media, dan dukungan sekolah terhadap karakteristik siswa (Setiarini & Sumiarti, 2021).

Penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi media visual tidak terlepas dari kebijakan sekolah yang memberikan dukungan kelembagaan kepada guru. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Rahayu dkk., (2022) tentang efektivitas media visual terhadap hasil belajar siswa tunarungu pada mata pelajaran PAI yang menunjukkan bahwa media visual membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan terarah. Selain itu, Travelancya dkk., (2023) penelitian tentang penggunaan media pembelajaran visual PAI bagi anak tunarungu juga menegaskan bahwa visualisasi materi meningkatkan perhatian, pemahaman, dan keterlibatan siswa selama proses belajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aziz dan Priyanto (2025) yang menemukan bahwa implementasi media visual dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu berlangsung melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan dukungan sekolah dalam penyediaan media dan pengembangan kompetensi guru. Demikian pula, penelitian Farhan (2025) menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis media visual sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah membangun strategi pembelajaran yang adaptif, termasuk penyediaan teknologi pendukung dan kolaborasi dengan orang tua.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga memberikan perspektif yang berbeda dibandingkan penelitian Sari dkk., (2023) yang mengidentifikasi problematika pembelajaran PAI di sekolah luar biasa, terutama keterbatasan penyampaian materi abstrak, rendahnya kemampuan membaca peserta didik, serta kesulitan guru dalam mengondisikan pembelajaran. Kendala tersebut relatif dapat diminimalkan melalui kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan media visual dan pelatihan guru secara berkelanjutan, sebagaimana juga ditunjukkan dalam kajian tentang penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI bagi anak tunarungu yang menegaskan pentingnya variasi media untuk mengatasi hambatan komunikasi dan pemahaman materi (Syafarina dkk., 2024).

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa sekolah luar biasa perlu mengembangkan kebijakan yang tidak hanya berorientasi pada penyediaan sarana, tetapi juga pada peningkatan kompetensi guru, penguatan budaya kolaboratif, serta evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Dari sisi teoritis, hasil penelitian Shafiyyah (2023) memperkuat pandangan bahwa efektivitas pembelajaran bagi peserta didik tunarungu merupakan hasil interaksi antara kebijakan kelembagaan, kompetensi pedagogik guru, dan karakteristik peserta didik, sebagaimana juga ditegaskan dalam kajian strategi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius pada anak remaja awal tunarungu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis media visual di SLBN Salatiga dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru PAI menyusun media sesuai karakteristik siswa tunarungu, kemudian mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran melalui penayangan gambar, video, animasi, diskusi, dan praktik ibadah. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Fatkhulloh dan Mardiyah (2023) yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran PAI yang interaktif melalui tahapan pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup mampu meningkatkan pemahaman siswa karena pembelajaran berpusat pada aktivitas peserta didik. Temuan ini juga diperkuat oleh Halizah dkk., (2023) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan media audio-visual mampu meningkatkan minat belajar karena penyajian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Implementasi media visual yang ditemukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh kemudahan dalam memahami materi PAI, tetapi juga menunjukkan peningkatan keterlibatan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, siswa lebih fokus, antusias, aktif bertanya, serta lebih mudah mengikuti praktik ibadah ketika guru menggunakan gambar dan video dibandingkan penjelasan verbal semata. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Hasan dkk., (2023) yang membuktikan bahwa penerapan media visual pada pembelajaran PAI meningkatkan konsentrasi belajar siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian Rahmat dkk., (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual mampu meningkatkan minat belajar dan mengurangi kejenuhan karena pembelajaran menjadi lebih variatif dan berpusat pada peserta didik. Kedua penelitian tersebut menguatkan bahwa media visual berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Meskipun memiliki kesamaan dengan berbagai penelitian sebelumnya mengenai efektivitas media visual, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda karena dilaksanakan pada konteks pendidikan khusus bagi siswa tunarungu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Silpia dan Sari (2023) yang menegaskan bahwa komunikasi pembelajaran bagi siswa tunarungu memerlukan tahapan yang sistematis serta dukungan media agar informasi dapat diterima secara optimal. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Firdausi dkk., (2021) yang menemukan bahwa media video berbasis web mampu meningkatkan motivasi belajar siswa tunarungu karena sesuai dengan karakteristik belajar visual mereka. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperluas hasil penelitian terdahulu dengan menunjukkan bahwa media visual tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator komunikasi pembelajaran pada pendidikan agama bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Dari sisi teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Menurut Darmawan dkk., (2023) yang menunjukkan bahwa media audio visual efektif meningkatkan minat belajar peserta didik berkebutuhan khusus sehingga layak dikembangkan pada berbagai konteks pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan media visual berbasis teknologi digital atau multimedia interaktif yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan pemahaman konsep keagamaan sekaligus keterampilan sosial siswa tunarungu pada berbagai jenjang pendidikan.

Pembelajaran PAI berbasis media visual di SLBN Salatiga tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik tunarungu. Nilai-nilai karakter yang berkembang meliputi religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli, dan kerja sama. Perubahan tersebut tampak melalui meningkatnya kebiasaan siswa dalam berdoa, melaksanakan ibadah, menaati tata tertib sekolah, bertanggung jawab terhadap tugas, serta memiliki kepedulian terhadap teman selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa media visual mampu menjembatani penyampaian nilai-nilai abstrak dalam PAI menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami dan dipraktikkan oleh peserta didik tunarungu.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa pembentukan karakter berlangsung melalui tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dalam penelitian ini, media visual berperan sebagai sarana yang membantu siswa memahami konsep moral (*moral knowing*) melalui gambar, video, dan demonstrasi ibadah, kemudian mendorong munculnya kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (*moral action*). Dengan demikian, penggunaan media visual tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai yang memungkinkan siswa menghubungkan materi agama dengan pengalaman nyata di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syafiiyah (2023) yang menyimpulkan bahwa pembentukan karakter religius pada peserta didik tunarungu lebih efektif ketika guru menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat langsung, memberikan keteladanan, pembiasaan, serta pendampingan secara berkelanjutan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tunarungu lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai agama apabila pembelajaran disampaikan secara konkret dan kontekstual melalui aktivitas yang dapat diamati secara langsung. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut karena media visual yang digunakan guru tidak hanya membantu siswa memahami tata cara ibadah, tetapi juga memberikan contoh perilaku religius yang dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Amanah dkk., (2021) yang menyatakan bahwa pembinaan akhlak peserta didik tunarungu lebih efektif dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, dan penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik komunikasi peserta didik. Pada penelitian di SLBN Salatiga, penggunaan media visual menjadi bagian penting dari proses tersebut karena memudahkan siswa memahami hubungan antara materi PAI dengan perilaku yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media visual berfungsi sebagai sarana yang menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses pembentukan karakter siswa tunarungu.

Meskipun demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda dibandingkan beberapa penelitian sebelumnya yang lebih banyak memfokuskan keberhasilan media visual pada peningkatan hasil belajar kognitif. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya tercermin dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga dari perubahan perilaku yang muncul secara nyata selama proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya guru PAI mengembangkan media visual yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memuat ilustrasi perilaku, simulasi, dan contoh-contoh penerapan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dari sisi teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan karakter pada peserta didik berkebutuhan khusus memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar mereka. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji efektivitas media visual berbasis teknologi interaktif, seperti multimedia adaptif atau aplikasi digital, terhadap pembentukan karakter peserta didik berkebutuhan khusus pada jenjang pendidikan yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis media visual di SLBN Salatiga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukung meliputi adanya kebijakan sekolah yang mendukung pembelajaran adaptif, penyediaan media visual, pelatihan guru, serta kebebasan bagi guru untuk mengembangkan media sesuai karakteristik peserta didik. Sebaliknya, faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan media pembelajaran, keterbatasan waktu pembelajaran, serta perbedaan kemampuan komunikasi

antarsiswa tunarungu. Meskipun demikian, sekolah berupaya mengatasi kendala tersebut melalui kolaborasi antarguru, pemanfaatan teknologi, pengembangan media sederhana, dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas media yang digunakan, tetapi juga oleh dukungan kelembagaan dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Munachifdlil dan Zahro (2023) yang menemukan bahwa faktor pendukung pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu meliputi perencanaan pembelajaran yang baik, penggunaan metode yang sesuai, dan dukungan sekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pendidik yang sesuai, serta kondisi sosial ekonomi peserta didik. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI bagi peserta didik tunarungu memerlukan dukungan kelembagaan yang memadai serta pengelolaan pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik. Penelitian di SLBN Salatiga memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pelatihan guru dan evaluasi berkelanjutan menjadi strategi penting dalam mempertahankan kualitas implementasi pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sulistianingsih dan Harsiwi (2025) yang menjelaskan bahwa keberhasilan proses pembelajaran pada peserta didik tunarungu sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi antara guru dan siswa. Penelitian tersebut mengidentifikasi hambatan fisik dan semantik sebagai kendala utama, sedangkan faktor pendukungnya meliputi kejelasan penyampaian pesan, ketepatan penggunaan media, kesesuaian konteks, dan budaya komunikasi di sekolah. Hasil penelitian di SLBN Salatiga memperluas temuan tersebut karena menunjukkan bahwa selain komunikasi yang efektif, inovasi guru dalam mengembangkan media visual dan kolaborasi antarguru juga berperan penting dalam mengatasi keterbatasan pembelajaran. Dengan demikian, kendala pembelajaran tidak hanya dapat diatasi melalui peningkatan kemampuan komunikasi, tetapi juga melalui penguatan kapasitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tunarungu.

Penelitian ini menawarkan perspektif bahwa faktor pendukung dan kendala implementasi pembelajaran tidak dapat dipandang secara terpisah, melainkan sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang saling memengaruhi. Ketersediaan media pembelajaran, kompetensi guru, kebijakan sekolah, serta karakteristik peserta didik membentuk suatu ekosistem yang menentukan keberhasilan pembelajaran PAI berbasis media visual. Dari sisi teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa implementasi pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan sistemik yang mengintegrasikan aspek pedagogis, kelembagaan, dan komunikasi.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media visual pada siswa tunarungu di SLBN Salatiga menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus tidak semata-mata

ditentukan oleh penggunaan media sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi oleh keterpaduan antara strategi pedagogis yang adaptif, dukungan kelembagaan, serta karakteristik belajar peserta didik. Media visual berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang mampu mengubah konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak menjadi pengalaman belajar yang lebih konkret, sehingga proses internalisasi nilai berlangsung secara lebih bermakna. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu merupakan hasil dari integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan perilaku yang dibangun melalui proses pembelajaran yang kontekstual, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain memberikan kontribusi praktis terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian ini juga memperkuat perspektif bahwa pendidikan karakter bagi siswa tunarungu memerlukan pendekatan yang bersifat adaptif dan berkelanjutan. Keberhasilan implementasi media visual tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana pembelajaran, tetapi juga pada kapasitas guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, konsistensi kebijakan sekolah, serta terciptanya ekosistem pendidikan yang mendukung proses belajar inklusif. Oleh karena itu, pengembangan media visual di masa mendatang perlu diarahkan tidak hanya sebagai inovasi teknologi pembelajaran, tetapi sebagai bagian dari sistem pendidikan yang mampu mengoptimalkan perkembangan akademik, karakter, dan kemandirian peserta didik tunarungu secara berkesinambungan, sehingga tujuan pendidikan agama yang holistik dapat diwujudkan secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, Guampe, F. A., Akbar, J. S., Lubis, M. A., Maryati, I., Ririnisahawaitun, Romi, & Mesra, Mike Nurmalia Sari, Paulus Robert Tuerah, May Vitha Rahmadhani, R. R. (2023). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif. In *Metode Penelitian Kualitatif* (Number 17). https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/ymzqp

Amanah, I. L., Agustiningsih, S., & Saputra, A. (2021). Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Melalui Budaya Religius Bagi ABK Tunarungu. *Contemplate: Jurnal Studi-Studi Keislaman*, *2*(2), 84–104. https://doi.org/https://doi.org/10.53649/contemplate.v2i02.146

Amka, A., & Mirnawati, M. (2020). Inclusive Practices: Strengthening Character Through Social Participation of Deaf Students. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, *9*(2), 243–258. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v9i2.280

Arniansyah, N. A., & Nasution, S. H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flash pada Materi Bilangan untuk Anak Tunarungu Kelas V. *Jurnal Tadris Matematika*, *4*(1), 95–108. https://doi.org/10.21274/jtm.2021.4.1.95-108

Darmawan, A. R., Habib, A. N., Munir, M., Fatimah, S., & Fauziah, M. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Siswa ADHD Oada Mata Pelajaran PAI. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *2*(2), 510–521. https://doi.org/https://doi.org/10.33507

/tarbi.v2i2.1182

Dinar Halizah, P., Mustofa, Z., & Mukminin, A. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Sebagai Upaya Menarik Minat Belajar Siswa PAI dalam Pembelajaran Daring di SMPN 1 Lembeyan. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 59–72. https://doi.org/10.33507/pai.v2i1.1075

DP, T. T., Falina, N., Az-zahro, D. A., Khofifah, N., Nisha, K., Sari, N. I. K., & Antika, R. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Visual Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(2), 5440–5445. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14395

Endang Sulistianingsih, & Nova Estu Harsiwi. (2025). Persepsi Guru terhadap Tantangan Pembelajaran Bagi Siswa Tunarungu di SLB PGRI Kamal. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(3), 323–333. https://doi.org/10.62383/hardik.v2i3.1863

Farhan, A. (2025). Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Media Visual untuk Pembelajaran Anak Tunarungu di Sekolah Dasar. *Journal of Research in Education & Technology*, *1*(2), 83–89. https://doi.org/https://doi.org/10.56916/restech.v1i2.3724

Fatkhulloh, M., & Mardiyah. (2023). Implementasi Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Pai Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(1), 28–49. https://doi.org/10.21274/taalum.2023.11.1.28-49

Firah, M., & Harsiwi, N. E. (2025). Strategi Penanganan Anak Tunanetra Dan Tunarungu Melalui Pendekatan Personal Dan Penataan Lingkungan Belajar. *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, *3*(1), 120–129. https://doi.org/10.61787/af53h271

Firdaus, A., Purbaningrum, E., & Murtadlo. (2021). Media Video Pembelajaran Materi Perubahan Cuaca dalam Learning Management System Berbasis Web Bagi Siswa Tunarungu. *Jurnal Grab Kids*, *1*(1), 28–34.

Hasan, A. R. Al, Fatkhurohim, J., Shyfa, R., Fatimah, S., & Subarkah, I. (2023). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas IX E di SMP Negeri 4 Kebumen. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *2*(2), 359–371. https://doi.org/https://doi.org/10.33507/tarbi.v2i2.1114

Munachifdlil, A. N., & Zahro, M. F. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Disabilitas Tunarungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Kaliwungu Kudus. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *6*(2), 173–177. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.17585

Naufandri Aziz, H. ', & Priyanto, D. (2025). Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunarungu di SMALB B YAKUT Purwokerto. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(3), 168–179. https://doi.org/https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i3.169

Niratama, F., Wagino, Widajati, W., & Yuliyati. (2022). Studi literatur

teknologi dalam mendidik anak tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, *18*(2), 99–106. https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v18i2.46700

Pradana, D., Abidin, Z., & Adi, E. P. (2020). Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Subtema Pembentukan Karakter untuk Siswa SDLB Tunarungu. *JINOTEP: Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, *7*(2), 96–106. https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p096

Purbasari, Y. A., Hendriani, W., & Yoenanto, N. H. (2022). Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan Teori Dan Praktik*, *7*(1), 50–58. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jp.v7n1.p50-58

Rahayu, D. S., CS, N., Santoso, T. R., & Anwar, A. H. (2022). Efektivitas Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Tunarungu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2), 420–427. https://doi.org/https://doi.org/10.47971/tjpi.v5i2.562

Rahmat, A., Khoiriyah, B., & Kabibuloh, N. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Mts Daarul Ihya Desa Kuripan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. *Mozaic : Islam Nusantara*, *9*(2), 40–54. https://doi.org/10.47776/mozaic.v9i2.848

Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1

Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astuti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (D. U. Sutiksno, Ratnadewi, & I. Aziz, Eds.). https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/auqfr

Saidah, S. A., Muthmainnah, N., & Zulfadewina. (2025). Peran Pendidik dan Kebijakan Sekolah Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(2), 1–11. https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1404

Sari, D. N. I., Khoirunnisa, J. F., Nurjanah, A., Hafidhdin, M., Mahmuda, I., & Husna, D. (2023). Problematika Anak Tunarungu dalam Pembelajaran PAI di SLB Negeri 1 Kulon Progo. *Masaliq: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, *3*(2), 176–189. https://doi.org/e-ISSN : 2808-8115 p-ISSN : 2809-1051 Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i2

Setiarini, N. I., & Sumiarti. (2021). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banjarnegara. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *8*(1), 246–254. https://doi.org/https://doi.org/10.32678/geneologipai.v8i1.4701

Silpia, E., & Sari, R. M. (2023). Implementasi Komunikasi Bahasa Isyarat Anak Tunarungu. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 529–535. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1413

Siregar, I. D. P., Manurung, B. T., Zulhazzi, A. B., Saragih, K., Samosir, D. L., Situmorang, J., Sinaga, F. P., Siregar, Y. I., & Ahmad Ba. (2025). Implementasi strategi pembelajaran Adaptif untuk anak tunarungu dalam konteks sekolah inklusi di kota Medan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(3), 250–254. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.34176

Supena, A., & Iskandar, R. (2021). Implementasi Layanan Inklusi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *5*(1), 132–134. https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1018

Syafarina, S., Supriadi, U., & Fakhruddin, A. (2024). Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 521–535. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.591

Syafiiyah, R. G. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Remaja Awal Tunarungu. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, *4*(1), 20–22. https://doi.org/10.33853/jm2pi.v4i1.576

Widodo, B. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Sistematis & Komprehensif* (1st ed.). Eiga Media.